

## Mengenal Identitas Nasional Indonesia Sebagai Jati Diri Bangsa untuk Menghadapi Tantangan di Era Globalisasi

Lulu Rahma Aulia<sup>1</sup>, Dinie Anggraeni Dewi<sup>2</sup>, Yayang Furi Furnamasari<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup> Universitas Pendidikan Indonesia

email: [lulurahmaulia@upi.edu](mailto:lulurahmaulia@upi.edu)<sup>1</sup>, [inieanggraenidewi@upi.edu](mailto:inieanggraenidewi@upi.edu)<sup>2</sup>, [furi2810@upi.edu](mailto:furi2810@upi.edu)<sup>3</sup>

### Abstrak

Identitas nasional berkaitan dengan nilai-nilai, sejarah, dan cita-cita yang menyatukan suatu kelompok masyarakat dalam suatu ikatan. Identitas nasional dipahami sebagai suatu kondisi. Salah satu faktor yang mempengaruhi dinamika identitas nasional adalah globalisasi. Globalisasi dimaknai sebagai kebebasan masyarakat dunia dalam mengembangkan berbagai aspek kehidupan seperti ilmu pengetahuan, teknologi, nilai-nilai, dan budaya yang memungkinkan masuknya budaya luar dan ditakutkan terkikisnya budaya lokal atau bahkan matinya budaya lokal. Penelitian menggunakan metode studi literatur dengan mengumpulkan berbagai referensi baik sumber primer dan dan sumber sekunder seperti jurnal, buku, artikel, laporan penelitian, dan berbagai jenis informasi yang didapatkan dari situs-situs internet. Studi literatur dilakukan untuk memperkuat permasalahan yang dikaji dan menjadi dasar dalam memberikan berbagai argumen mengenai mengenal identitas nasional Indonesia dan menghadapi tantangan identitas nasional Indonesia dan upaya untuk merawat identitas nasional di era globalisasi. Terdapat tantangan dalam mempertahankan identitas nasional di era globalisasi antara lain 1) hedonisme, 2) memudarnya sikap gotong royong, 3) memudarnya rasa nasionalisme dan patriotism dan 4) memudarnya sikap sopan santun. Adapun upaya untuk mempertahankan 1) menerapkan nilai-nilai Pancasila, 2) menanamkan rasa cinta tanah air dan nasionalisme, 3) mengutamakan sikap persatuan dan kesatuan dan 4) memanfaatkan situs jejaring sosial.

**Kata kunci:** Globalisasi, Jati Diri, Identitas Nasional, Tantangan

### Abstract

National identity is related to the values, history, and ideals that unite a group of people in a bond. National identity is understood as a dynamic. One of the factors that influence the dynamics of national identity is globalization. Globalization is defined as the freedom of the world community in developing various aspects of life such as science, technology, values, and culture that allows the entry of foreign cultures and fears the erosion of local culture or even the death of local culture. The research uses the literature study method by collecting various references, both primary and secondary sources such as journals, books, articles, research reports, and various types of information obtained from internet sites. The literature study was carried out to strengthen the problems studied and become the basis for providing various arguments regarding recognizing Indonesian national identity and facing the challenges of Indonesian national identity and efforts to maintain national identity in the era of globalization. There are challenges in maintaining national identity in the era of globalization, including 1) hedonism, 2) fading mutual cooperation, 3) waning sense of nationalism and patriotism and 4) fading politeness. The efforts to maintain 1) apply the values of Pancasila, 2) instill a sense of love for the homeland and nationalism, 3) prioritize the attitude of unity and integrity and 4) utilizing social networking sites.

**Keywords:** Globalization, Identity, National Identity, challenge

## PENDAHULUAN

Identitas nasional merupakan jati diri suatu bangsa yang membedakan antara satu bangsa dengan bangsa lainnya. Sebagai jati diri suatu bangsa, maka identitas nasional mempunyai ciri khas, penanda, corak, karakteristik dan sifat yang dapat membedakan suatu bangsa dari bangsa lainnya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) identitas berarti ciri-ciri atau keadaan khusus seseorang atau jati diri.

Identitas nasional terdiri dari dua kata yaitu identitas dan nasional. Kata identitas berasal dari bahasa Inggris *identity* yang berarti ciri khas, jati diri, tanda pada seorang individu maupun suatu kelompok yang menjadi pembeda dengan orang lain atau suatu kelompok yang lain. Sedangkan, kata nasional mempunyai arti sebagai gambaran dari identitas yang bersifat kebangsaan yang melekat pada seseorang atau kelompok orang berdasarkan kesamaan fisik, bahasa, cita-cita bangsa, sejarah, budaya, tujuan dan pedoman hidup suatu bangsa. Sebagai jati diri bangsa, identitas nasional ini bukan hanya mengacu pada personal saja, tetapi juga berlaku untuk suatu kelompok, lembaga, organisasi, dan bahkan suatu negara. Penciri dari identitas pribadi misalnya adalah KTP, ID Card, Surat Izin Mengemudi, Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP), Kartu Pelajar dan Kartu Tanda Mahasiswa (KTM).

Tilaar (2007, dalam Kemristek-Dikti. 2016), menyatakan identitas nasional berkaitan dengan pengertian bangsa. Menurutnya bangsa adalah suatu keseluruhan alamiah dari seseorang karena daripadanyalah seorang individu memperoleh realitas. Artinya, jika seseorang terlepas dari kehidupan bermasyarakat maka ia tidak mempunyai arti dalam masyarakatnya. Dalam konteks hubungan antarbangsa, seseorang dapat dibedakan karena rasionalitasnya, karena bangsa menjadi penanda yang dapat membedakan bangsa yang satu dengan yang lainnya.

Salah satu cara untuk memahami identitas nasional suatu bangsa adalah dengan cara membandingkan secara umum suatu bangsa dengan bangsa yang lainnya. Pendekatan seperti itu dapat menjauhkan dari sikap kabalisme, yaitu sikap berlebihan pada keunikan dan eksklusivitas yang esoterik, karena suatu bangsa ada beberapa kesamaan dan tidak ada satu bangsa yang mempunyai kemutlakan perbedaan dengan bangsa lain di dunia ini. (Bangsa n.d.)

Selanjutnya Indonesia sebagai suatu negara bangsa yang sudah merdeka dan berdaulat tentunya memiliki jati diri atau ciri khas yang hanya dimiliki oleh negara Indonesia dan tidak terdapat di negara lain, sehingga menjadi pembeda yang dapat menjadikan Indonesia sebagai negara yang beridentitas dan berdaulat. Terdapat faktor yang mempengaruhi identitas suatu bangsa yang membedakan bangsa yang satu dengan bangsa lainnya yaitu sejarah, keadaan geografi, demografi, ekologi, kebudayaan, dan watak masyarakat suatu negara bangsa. (Nasional 2007)

Teknologi informasi dan komunikasi terus berkembang pesat dan meluas yang sangat mempengaruhi kehidupan. Dari perkembangan teknologi tersebut memunculkan sebuah era di mana segala sesuatu tidak terbatas oleh ruang dan waktu, teknologi informasi dan komunikasi yang mempermudah hubungan antara dua pihak yang berjauhan tempat memungkinkan untuk dapat berkomunikasi, era ini dikenal dengan era globalisasi. Era globalisasi mungkin sudah tidak asing lagi ditengah-tengah masyarakat sekarang ini. Kemunculan era globalisasi ini membuat suatu negara harus membuka diri untuk dapat mengikuti kemajuan-kemajuan teknologi yang terjadi di dunia dari berbagai aspek, seperti ilmu pengetahuan, politik, ekonomi, sosial dan budaya.

Era globalisasi ini selain mendatangkan berbagai kemudahan dari perkembangan teknologi yang dapat membantu manusia dalam kehidupan. Globalisasi juga mengundang kekhawatiran dan dampak negatif bagi manusia yang juga berpengaruh pada suatu negara bangsa. Gelombang demokrasi global ini di topang oleh perkembangan teknologi yang begitu canggih telah membuat dunia seperti perkampungan global (*global village*) tanpa dibatasi pemisah. (Hilmi and Pati 2015).

Secara geografis, negara Indonesia memiliki wilayah yang terbentang luas dari Sabang sampai ke Merauke dan terdiri dari ribuan pulau. Kondisi tersebut merupakan

sebuah keuntungan bagi negara Indonesia sebagai negara yang kaya akan bahasa daerah, adat istiadat, suku, budaya, dan nilai-nilai lokal daerah. Kekayaan tersebut merupakan identitas nasional bagi bangsa Indonesia yang menjadikan Indonesia berbeda dengan negara lainnya. Agar Indonesia tetap eksis dengan karakteristik yang dimiliki saat ini maka identitas tersebut harus dipertahankan dengan sangat baik. Supaya rasa persatuan dan kesatuan serta nasionalisme dalam kehidupan berbangsa tidak hilang oleh kemunculan globalisasi ditengah kehidupan masyarakat Indonesia saat ini. (Ruslan and Setyadi 2020)

Agar jiwa persatuan dan kesatuan serta jiwa nasionalisme dalam kehidupan masyarakat berbangsa tidak hilang dikarenakan kemunculan era globalisasi ditengah-tengah kehidupan masyarakat Indonesia sekarang ini. Maka dari itu, penulis akan membahas mengenali identitas nasional Indonesia dan tantangan di era globalisasi dan menawarkan beberapa upaya menjaga identitas nasional Indonesia di tengah era globalisasi saat ini.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam studi ini adalah studi literatur. Studi literatur adalah metode dengan mengumpulkan berbagai referensi yang terkait dan relevan dengan permasalahan yang dikaji. Referensi tersebut terdiri sumber primer dan sumber sekunder seperti jurnal, buku, artikel, laporan penelitian, dan berbagai jenis informasi yang didapatkan dari situs-situs internet. Studi literatur dilakukan untuk memperkuat permasalahan yang dikaji dan menjadi dasar dalam memberikan berbagai argumen mengenai mengenal identitas nasional Indonesia dan menghadapi tantangan identitas nasional Indonesia dan upaya untuk merawat identitas nasional di era globalisasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Mengenal Identitas Nasional Indonesia sebagai Jati Diri Bangsa**

Secara harfiah, identitas adalah jati diri, tanda-tanda atau jati diri yang melekat pada seseorang, suatu organisasi, kelompok atau suatu negara yang membedakan dengan yang lainnya. Identitas ini bisa secara fisik dan non fisik. Identitas bisa dinyatakan secara sadar dengan menjelaskan tentang dirinya atau di ungkapkan oleh seseorang atau kelompok lainnya. Artinya identitas nasional adalah identitas yang melekat pada individu, suatu kelompok yang lebih besar dan diikat oleh kesamaan fisik seperti budaya, adat istiadat, agama dan bahasa daerah atau berupa kesamaan secara non fisik seperti keinginan, harapan, cita-cita dan tujuan. (Hilmi and Pati 2015).

Identitas nasional ini adalah sesuatu yang dinamis atau akan selalu berubah dan terbuka untuk diberi suatu makna yang baru sesuai dengan perubahan dan tantangan zaman. Indonesia sendiri mempunyai watak masyarakat yang dikenal ramah, sopan santun dan agamis. Namun hal tersebut harus direnungkan kembali sejauh mana kebenarannya dalam kenyataan karena bisa jadi hal tersebut adalah mitos budaya yang mungkin tidak ditemui pada kenyataannya. Identitas nasional merupakan suatu kelompok yang memiliki ciri dan melahirkan tindakan secara kolektif yang disebut sebutan nasional. Identitas nasional itu sebagai jati diri, ciri khas, sifat yang tumbuh dan berkembang di suatu negara bangsa sehingga menjadikannya berbeda dengan negara bangsa lainnya. Berdasarkan hal tersebut setiap bangsa di dunia pasti memiliki identitas nasional tersendiri yang sesuai dengan ciri khas dari bangsa tersebut. (Nasional 2007).

Dalam rangka mengenal identitas nasional Indonesia sebagai jati diri bangsa, ada beberapa dimensi dalam identitas nasional antara lain sebagai berikut :

1. Pola perilaku adalah gambaran pola dari perilaku yang tercipta dalam lingkungan sehari-hari, contohnya budaya dan kebiasaan, adat istiadat, norma, ramah tamah, sikap hormat kepada orang tua dan gotong royong adalah salah satu identitas nasional yang bersumber dari budaya dan adat istiadat.
2. Lambing-lambang adalah sesuatu yang menggambarkan fungsi dan tujuan negara. Lambing-lambang ini biasanya terdapat dalam undang-undang contohnya adalah bendera, lagu kebangsaan dan Bahasa.

3. Alat-alat pelengkap adalah sebuah perangkat alat yang digunakan untuk mencapai tujuan dan keinginan berupa dalam pembangunan, peralatan dan teknologi, contohnya masjid, gereja, teknologi transportasi seperti pesawat dan kapal laur, peralatan manusia seperti pakaian adat dan senjata adat, teknologi bercocok tanam seperti traktor dan lain sebagainya.
4. Tujuan yang ingin dicapai, identitas yang bersumber dari tujuan ini memiliki sifat dinamis. Sebagai suatu bangsa yang merdeka dan berdaulat, tujuan bangsa Indonesia sudah tertuang dalam UUD NKRI 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mensejahterakan rakyat Indonesia.

Salah satu identitas bangsa Indonesia ialah Indonesia dikenal dengan negara yang beragam atau disebut negara yang majemuk atau heterogen. Keberagaman bangsa Indonesia ini dapat dilihat dari sisi kebudayaan, sejarah, suku bangsa, adat istiadat, ras, agama, dan bahasa daerah. Namun, dengan munculnya era globalisasi ini memudahkan untuk masuknya pengaruh budaya luar, yang memungkinkan terkikisnya bahkan matinya budaya local yang terkandung kearifan lokal dan menjadi sebuah karakter bagi bangsa Indonesia.

Adapun kedudukan identitas nasional sebagai jati diri bangsa adalah sebagai berikut :

1. Sebagai pemersatu bangsa, identitas nasional bisa menjadi alat pemersatu bangsa contohnya Indonesia yang mempunyai Pancasila sebagai identitas nasional dan menjadi pedoman dalam kehidupan rakyat Indonesia.
2. Sebagai ciri khas yang membedakan satu bangsa dari bangsa yang lainnya, setiap bangsa pasti memiliki ciri khas, karakteristik dan jati diri yang berbeda dengan bangsa lainnya untuk dikenali oleh bangsa lain.
3. Sebagai acuan atau landasan bagi sebuah negara untuk mengembangkan potensi yang dimiliki, dengan adanya identitas nasional maka negara bangsa mempunyai pegangan dan prinsip dalam mewujudkan potensi yang menjadi jati diri suatu negara tersebut.

### **Eksistensi Identitas Nasional**

Identitas nasional merupakan suatu yang melekat dan mencerminkan jati diri seseorang dalam lingkup kecil dan jati diri bangsa dalam lingkup luas. Identitas dalam artian mencerminkan jati diri bangsa seolah sudah menjadi kebutuhan yang harus dimiliki saat ini. Identitas suatu bangsa terwujud dalam berbagai bentuk seperti bendera kebangsaan, lagu kebangsaan, lambang negara dan yang dikaji dalam penelitian ini yakni identitas dalam wujud budaya. (Eny Kustiyah 2017). Setiap bahasa pada dasarnya merupakan simbol jati diri penuturnya, begitu pula halnya dengan bahasa Indonesia juga merupakan simbol jati diri bangsa. (Luh Putu Swandewi Antari 2019)

Identitas nasional dibentuk berdasarkan kesepakatan dari suku bangsa yang sudah ada di Indonesia. Keberadaan identitas nasional karena adanya perbedaan etnik,ras, agama, bahasa daerah dan budaya antar golongan yang mempunyai ciri khas dan dapat diakui secara bersama oleh bangsa Indonesia, sebagai bentuk dari identitas nasional. Maka dari itu, identitas nasional harus dibentuk berdasarkan kesepakatan bersama agar memiliki pandangan yang sama dalam memaknai dan menentukan identitas nasional itu sendiri.(Ridhuan 2019)

Faktor-faktor sebagai pembentuk identitas nasional Indonesia adalah primordial, sakral, tokoh, bhinneka tunggal ika, kelembagaan sejarah dan perkembangan ekonomi.

#### **1. Primordial**

Kehadiran identitas nasional, sebenarnya sebagai bentuk perwujudan dari sifat-sifat asli yang sudah terdapat dalam unsur-unsur sosial dan budaya masyarakat Indonesia. Sifat asli ini yakni dalam bentuk kepribadian yang dimiliki masyarakat Indonesia bahkan dari dulu, seperti ramah tamah, sopan santun, murah senyum, suka menolong, pemaaf, ulet dan mempunyai jiwa gotong royong dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu, Indonesia juga dikenal sebagai negara agamis yang taat beragama bagi seluruh rakyatnya, karena hal ini sejalan dengan Pancasila sebagai identitas nasional Indonesia. Dalam Pancasila sila ke satu menyatakan "Ketuhanan Yang Maha Esa" hal tersebut menunjukkan secara jelas bahwa rakyat Indonesia tentu saja semua memiliki agama dan

tidak ada yang tidak percaya tuhan atau tidak beragama (ateis), jika terdapat rakyat Indonesia yang tidak beragama maka hak tersebut bertentangan dengan Pancasila.

Primordial ini sebenarnya sudah ada sejak zaman penjajahan. Namun, pada saat itu rakyat Indonesia dibawah tekanan dan penindasan yang dilakukan para penjajah sehingga rakyat Indonesia tidak dapat leluasa menunjukkan sifat aslinya dan hanya patuh pada perintah penjajah. Akan tetapi, sifat tersebut dapat terus dijaga dan tidak terdapat kelunturan dalam primordial identitas nasional yang dimiliki rakyat Indonesia.

## 2. Sakral

Identitas nasional Indonesia diidentifikasi sebagai bentuk yang sakral, berawal dari sebuah perjuangan mempertahankan tanah air dengan mengorbankan segenap jiwa dan raga, rela berkorban, tulus dan cinta tanah air merupakan suatu kesucian jiwa. Kesucian dari hati yang tulus dan ikhlas dilambangkan dengan warna putih yang terdapat pada bendera merah putih. Sedangkan jiwa berani dan rela berkorban melawan penjajahan dilambangkan dengan warna merah pada bendera merah putih.

## 3. Tokoh

Tokoh yang dapat membeikan teladan yang baik dengan meihat sepak terjangnya mempertahankan persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia. Misalnya adalah Raden Mas Soewardi Soerjaningrat dikenal dengan nama Ki Hajar Dewantara (2 Mei 1889-26 April 1959) menciptakan semboyan "Ing Ngarso Sun Tulodo, Ing Madyo Mbangun Karso, Tut wuri handayani" artinya di depan menjadi teladan, di tengah membangun semangat, dan di belakang memberi dorongan. Semboyan Tut wuri handayani, menjadi slogan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, sebagai pembentuk jadi diri bangsa.

Tokoh dari kaum perempuan yang mampu membela dan mengangkat derajat dan martabat perempuan, antara lain Raden Adjeng Kartini atau disebut dengan Raden Ayu Kartini (21 April 1879-17 September 1904) dikenal sebagai pelopor pembela kaum Wanita dari kegelapan. Kumpulan surat-surat (korespondensi) Kartini, pada tahun 1922 diterbitkan dalam bentuk buku berjudul Habis Gelap Terbitlah Terang. Dan masih banyak lagi tokoh yang tentunya dapat menginspirasi.

## 4. Bhinneka Tunggal Ika

Indonesia terdiri dari belasan ribu pulau dengan belasan ribu juga kebudayaan, adat istiadat dan bahasa daerah yang ada di Indonesia. Perbedaan ini bukanlah suatu persaingan tetapi harus dimaknai sebagai potensi dan kekayaan yang dimiliki bangsa Indonesia. Oleh karena itu, kita harus selalu menjaga dan melestarikan sebagai bentuk identitas bangsa Indonesia, yang terdapat pada lambing Garuda Pancasila "Bhinneka Tunggal Ika" yang artinya berbeda-beda tetapi tetap satu.

## 5. Kelembagaan Sejarah

Setiap negara pasti mempunyai perbedaan, namun terdapat kesamaan nasib di masa lampau sehingga bisa menjadi sumber rujukan untuk menciptakan persatuan. Sejarah di masa lalu jangan sampai dilupakan tetapi wajib diingat dan diambil pelajaran yang baiknya. Jangan sekali-kali ingin mengubah sejarah demi kepentingan kelompok karena dapat mencederai bangsa dan mengaburkan fakta sejarah yang sebenarnya.

## 6. Perkembangan Ekonomi

Perkembangan ekonomi suatu bangsa merupakan hal penting untuk menciptakan kesejahteraan rakyatnya. Keberagaman ekonomi dapat menjadi dasar dalam mengidentifikasi identitas nasional.

## **Tantangan Identitas Nasional Indonesia di Era Globalisasi**

Globalisasi adalah perkembangan ilmu pengetahuan dan budaya yang kemudian menyebar secara luas dari satu sisi dunia ke sisi dunia lain sehingga tidak adanya lagi batas-batas yang jelas di suatu negara. Globalisasi juga sering diartikan sebagai internasionalisasi, sebab kedua istilah ini memiliki banyak persamaan dalam hal karakteristik. Secara luas globalisasi didefinisikan sebagai suatu kegiatan masyarakat dunia yang menyebar ke suatu negara bahkan daerah-daerah terpencil dengan berbagai cara. Sebenarnya globalisasi ini belum menemukan definisi yang jelas dan tepat. Sejumlah ilmuwan telah membuat definisi tentang globalisasi. Namun masih agak susah



mendefinisikan globalisasi secara baku. Hal itu dikarenakan tergantung orang melihat dari sisi mana globalisasi tersebut. (Ruslan and Setyadi 2020)

Proses globalisasi ini lebih banyak ditakuti daripada dipahami untuk kemudian diantisipasi dengan arif dan cermat, oleh rasa takut yang berlebih-lebihan itu. Antisipasi yang dilakukan cenderung bersifat defensif membangun benteng-benteng pertahanan dan merasa diri sebagai objek daripada subjek di dalam proses perubahan.(Kusumawati 2018). Di tengah munculnya kecenderungan kehidupan dunia yang makin bergerak ke arah bebas sekat, maka wawasan lokal makin terintegrasi ke dalam wawasan nasional dan global. Pada masyarakat Indonesia wawasan kesatuan jiwa “Bhinneka Tunggal Ika” yang bermakna kesatuan dalam keragaman, spirit gotong royong dengan istilah berbeda-beda pada setiap daerah. (Brata Ida Bagus 2016)

Globalisasi dianggap memberikan kesempatan berkompetisi bagi negara-negara maju (seperti halnya Amerika, Eropa, dan Jepang) yang memiliki kuasa secara global dalam bidang ekonomi, sosial, budaya, politik, serta keamanan militer, ilmu pengetahuan dan teknologi. Sementara itu, bagi Indonesia sebagai negara dunia ketiga yang kaya akan sumber daya alam, sumber daya manusia dan budaya melekat padanya, globalisasi akan menghadirkan peluang dan tantangan yang harus diwaspadai. Beberapa bentuk tantangan di era globalisasi, antara lain liberalisasi, westernisasi, internasionalisasi, dan universalisasi. Tantangan lainnya adalah bagi pertahanan dan keamanan bangsa, lemahnya rasa identitas nasional, menyebabkan mudahnya paham ekstrimis untuk mempengaruhi dan menyusup pada remaja-remaja Indonesia sehingga mudah disusupi oleh pola pikir dan kepentingan dari pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab dan menjadi rentan terhadap perpecahan. (Syarifah and Kusuma 2016)

Kehadiran globalisasi ditengah kehidupan masyarakat dunia, termasuk Indonesia, tentunya memberikan dampak positif maupun negatif. Salah satu dampak positif dari adanya globalisasi ialah mudahnya masyarakat dalam mencari informasi atau fenomena yang terjadi diseluruh dunia dengan mudah dan cepat. Dengan bantuan media sosial seperti COPA90, misalnya, masyarakat Indonesia yang begitu erat dengan olahraga sepakbola dapat mengetahui informasi dan fenomena seputar sepakbola yang terjadi di seluruh penjuru dunia. Terlebih, pada saat ini masyarakat tidak hanya menjadi penonton dan pendengar saja tapi mereka dapat memberikan pandangannya dengan cara berkomentar melalui situs jejaring sosial yang dimilikinya. Artinya, globalisasi telah memberikan ruang bagi masyarakat untuk berekspresi dalam lingkup nasional hingga internasional. Dampak negatif dari adanya globalisasi munculnya tantangan terhadap identitas nasional Indonesia. Tantangan terhadap identitas nasional Indonesia tersebut, seperti:

1. Hedonisme. Hedonisme adalah suatu pandangan hidup yang mengutamakan kesenangan dan kepuasan (Dinda Larasati, 2016). Sehingga adanya hedonisme membuat masyarakat Indonesia dengan mudahnya menghabiskan hal-hal yang berkaitan dengan materi hanya untuk kesenangan dan kepuasan. Keberadaan hedonisme ini dapat dilihat dari munculnya cafe, restoran cepat saji, mall, dan lainnya.
2. Memudarnya sikap gotong royong yang menjadi nilai-nilai di dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Hal itu disebabkan oleh berkembangnya sikap individualistik pada gaya hidup masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, menjadi tanda bahwa penerapan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila belum menjadi acuan bagi kehidupan sehari-hari.
3. Memudarnya rasa nasionalisme dan patriotisme. Contoh dari hal tersebut adalah masyarakat yang cenderung lebih bangga dan senang menggunakan produk luar negeri dibandingkan dengan produk nasional. Terlebih, adanya dominasi produk luar negeri di pasar Indonesia, seperti pakaian, makanan, dan teknologi. Lalu contoh lainnya adalah ketika seseorang lebih bangga terhadap budaya asing dibandingkan dengan budaya sendiri. Misalnya, penggunaan bahasa asing dalam kehidupan sehari-hari. Memang bahasa asing patut dan perlu dipelajari. Namun bukan berarti selalu digunakan untuk berinteraksi sehari-hari. Sebab bahasa Indonesia merupakan bahasa persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia yang harus dijunjung tinggi oleh setiap warga negaranya.

4. Lunturnya sikap sopan santun. Banyak anak muda saat ini mempunyai sikap sopan santun yang sangat rendah. Sebab adanya nilai keterbukaan dan kebebasan pada globalisasi membuat mereka bertindak sesuka hati. Misalnya, banyaknya postingan di situs jejaring sosial menggunakan kata-kata, video, dan foto yang tidak pantas, akan tetapi banyak orang yang menyukainya.

Masih banyak tantangan-tantangan yang ditimbulkan oleh globalisasi terhadap identitas nasional. Oleh karena itu, masyarakat harus bisa menjawab tantangan-tantangan tersebut. Karena sebagai warga Negara seharusnya bisa mengetahui, memahami bahkan merawat identitas nasional yang telah dibentuk dari perjuangan dengan waktu sangat panjang.

Di era globalisasi ini juga terjadi revolusi industri 4.0 yang berdampak pada dunia pendidikan di Indonesia, dimulai dengan digitalisasi sistem pendidikan yang mengharuskan setiap elemen dalam bidang pendidikan untuk mampu beradaptasi dengan perubahan yang terjadi. Salah satu contoh adalah sistem pembelajaran di dalam kelas, pembelajaran yang semula diselenggarakan secara langsung di kelas bukan tidak mungkin akan digantikan melalui sistem pembelajaran secara tidak langsung atau melalui jaringan internet. Hal lain yang perlu kita ketahui bahwa dalam era revolusi industri 4.0 yang kita alami saat ini, jarak dan batasan wilayah tidak menjadi hambatan setiap manusia untuk mengetahui dan mengakses dunia luar. Dalam dunia pendidikan, dengan adanya revolusi industri 4.0 memberikan dampak positif dengan semakin maju dan berkembangnya sistem pembelajaran kita, akan tetapi juga memberikan dampak negatif bagi dunia pendidikan kita apabila tidak mampu menjawab tantangan yang muncul di era sekarang. (Ningsih and Rohman 2018).

#### **Upaya Menangani Tantangan Identitas Nasional bagi Bangsa Indonesia**

Munculnya globalisasi membuat identitas nasional semakin memudar ditengah kehidupan masyarakat Indonesia. Jika hal ini dibiarkan begitu saja akan berpotensi menjadi masalah yang sangat besar. Maka dari itu, masyarakat perlu melakukan sebuah upaya untuk merawat identitas nasional agar tidak hilang bahkan di klaim oleh negara lain. Merawat identitas nasional dapat dilakukan dengan berbagai macam upaya, seperti:

1. Menerapkan nilai-nilai yang terkandung di dalam Pancasila pada kehidupan sehari-hari. Langkah ini dapat dilakukan, seperti menaati peraturan, tidak mencontek, saling membantu terhadap sesama, tidak membeda-bedakan orang di lingkungan sekitar, menyelesaikan masalah dengan musyawarah, melaksanakan ibadah sesuai dengan kepercayaan masing-masing dan lainnya.
2. Menanamkan rasa cinta tanah air dan nasionalisme dengan melakukan berbagai upaya, seperti mempelajari dan melestarikan budaya lokal, lebih bangga menggunakan dan mencitai produk-produk lokal, membaca buku-buku tentang perjuangan para pahlawan, mengunjungi tempat-tempat bersejarah, dan membawa harum nama Indonesia hingga ke internasional sesuai dengan kemampuan dan passion kita.
3. Mengutamakan sikap persatuan dan kesatuan dengan cara mempererat tali silaturahmi dengan orang lain. Dengan begitu masyarakat dapat meninggalkan sikap individualisme yang telah dibawa oleh budaya asing. Sikap persatuan dan kesatuan merupakan salah satu jati diri bangsa Indonesia yang sudah sejak lama telah dilakukan oleh para pejuang untuk meraih kemerdekaan 17 Agustus 1945.
4. Memanfaatkan situs jejaring sosial, seperti twitter, instagram, youtube, facebook, dan lainnya, sebagai tempat edukasi mengenai kepariwisataan daerah. Dengan demikian masyarakat dapat memperkaya pengetahuannya tentang budaya lokal. Hal ini juga menjadi upaya bagi menjadi upaya bagi masyarakat untuk memperkenalkan budaya lokal ke dunia, sebab situs jejaring sosial jangkauannya global (luas).

Selain contoh di atas masih banyak upaya-upaya positif yang dilakukan oleh masyarakat untuk merawat identitas nasional di tengah era globalisasi. Upaya tersebut tidak harus dengan hal yang besar tapi dapat dimulai dari hal yang kecil. Menumbuhkan sikap nasionalisme pada setiap warga negara memerlukan proses yang berkesinambungan dalam setiap jenjang pendidikan. Baik dalam pendidikan sekolah dasar yang merupakan tahap awal perkembangan dan pengetahuan bagi peserta didik, kemudian pada jenjang sekolah

menengah pertama, sekolah menengah atas bahkan perguruan tinggi ini diajarkan pada pembelajaran PPKN. (Nurnazhiifa and Dewi 2021)

## SIMPULAN

Globalisasi adalah perkembangan ilmu pengetahuan dan budaya yang kemudian menyebar secara luas dari suatu sisi dunia ke sisi dunia lain sehingga tidak adanya lagi batas-batas yang jelas di suatu negara. Akan tetapi, terkait definisi globalisasi itu sendiri belum ditemukan penjelasan yang benar dan tepat. Sebab hal itu tergantung orang melihat dari sisi mana globalisasi tersebut. Di era globalisasi masyarakat di setiap negara dapat dengan mudahnya mencari dan mengetahui informasi dan fenomena yang terjadi diseluruh penjuru dunia. Namun disisi lain kehadiran globalisasi juga memberikan dampak negatif bagi bangsa dan negara di seluruh dunia, terutama bagi negara-negara berkembang seperti Indonesia. Dampak tersebut berupa tantangan terhadap identitas nasional, seperti kemunculan hedonisme, lunturnya semangat nasionalisme dan patriotisme, mudahnya sikap gotong royong, dan lunturnya sikap sopan santun. Tantangan tersebut perlu di atasi oleh masyarakat Indonesia. Jika tidak maka keamanan bangsa dan negara serta kesatuan dan persatuan akan terancam.

Dalam mengatasi tantangan yang di timbulkan oleh globalisasi terhadap identitas nasional masyarakat dapat melakukan sebuah upaya, seperti menerapkan nilai-nilai yang terkandung di dalam Pancasila pada kehidupan sehari-hari, menanamkan sikap rasa cinta tanah air dan nasionalisme, mengutamakan sikap persatuan dan kesatuan, dan memanfaatkan situs jejaring sosial dengan baik. Jadi upaya yang dilakukan tidak harus dimulai dengan hal besar tapi dapat dimulai dari hal yang kecil. Merawat identitas nasional di tengah era globalisasi sudah seharusnya dilakukan oleh masyarakat Indonesia. Supaya jati diri kita sebagai bangsa dan negara Indonesia tidak memudar bahkan hilang oleh arus globalisasi yang sangat pesat ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arfani, Riza Noer. 2021. Integrasi Nasional dan Hak Asasi Manusia. Dalam Jurnal Sosial Politik UGM. ISSN. 1410-4946, Volume 5, Nomor 2, Nopember 2001 (253-269)
- Bahar, Saafaroedin. 1996. Integrasi Nasional Teori, Masalah, dan Strategi. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Bangsa, Hakikat. "Identitas Nasional / Bangsa Hakikat Identitas Nasional."
- Brata Ida Bagus. 2016. "Kearifan Budaya Lokal Perikat Identitas Bangsa." Jurnal Bakti Saraswati. Diakses Pada Hari Minggu 20 Juli 2019. Pukul 00.00 WIB 05(01): 9–16.
- Eny Kustiyah, Iskandar. 2017. "Batik Sebagai Identitas Kultural Bangsa Indonesia Di Era Globalisasi." Gema 30(52): 2456–72.
- Hilmi, Rofat, and Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Pati. 2015. "Moral Dan Identitas Nasional Dalam Era Globalisasi." Al-Burhan 7(2): 40. [http://www.staipati.ac.id/jurnal/vol\\_7\\_no\\_2\\_Juli\\_2015.pdf#page=44](http://www.staipati.ac.id/jurnal/vol_7_no_2_Juli_2015.pdf#page=44).
- Kusumawati, Tri indah. 2018. "Peranan Bahasa Indonesia Dalam Era Globalisasi." Nizhamiyah VIII(2): 68–77.
- Luh Putu Swandewi Antari. 2019. "Bahasa Indonesia Sebagai Identitas Nasional Bangsa Indonesia." Jurnal jisipol 3(November): 23–29. <http://ejournal.unibba.ac.id/index.php/jisipol/article/view/115>.
- Nasional, API. 2007. "IDENTITAS NASIONAL A. Pengertian Identitas Nasional." : 1–114. <https://fh.unived.ac.id/wp-content/uploads/2020/10/KEWARGANEGARAAN-KIRIM-NEW.pdf>.
- Ningsih, Yenni Eria, and Abdul Rohman. 2018. "Pendidikan Multikultural: Penguatan Identitas Nasional Di Era Revolusi Industri 4.0." UNWAHA Jombang 1(September): 44–50. <http://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/snami/article/view/261>.
- Nurnazhiifa, Kaamilah, and Dinie Anggraeni Dewi. 2021. "PPKN Sebagai Tonggak Rasa Patriotisme Dan Nasionalisme Berkaitan Dengan Identitas Nasional Bangsa



- Indonesia.” IJoIS: Indonesian Journal of Islamic Studies 2(2): 67–79.  
<http://civiliza.org/journal/index.php/ijois/article/view/29>.
- Ridhuan, Syamsu. 2019. “Pendidikan Kewarganegaraan - Akhwani.” Universitas Esa Unggul: 85–86. <http://www.akhwani.com/pendidikan-kewarganegaraan/>.
- Ruslan, Ahmad, and Roby Setyadi. 2020. “Globalisasi: Tantangan Dan Upaya Merawat Identitas Nasional.” Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat UP3M STKIP PGRI Sumatera Barat 2(1): 32–37.
- Syarifah, Syifa, and Ade Kusuma. 2016. “Globalisasi Sebagai Identitas Nasional Bagi Mahasiswa Surabaya.” Global and Policy 4(2): 61–72.
- Tilaar. HAR. 2007. Mengindonesiakan Entitas dan Identitas Bangsa Indonesia. Jakarta : PT.Rineka Cipta.